

## **SOSIALISASI HASIL PENGEMBANGAN MODEL RPP BLENDED SATU HALAMAN UNTUK PEMBELAJARAN TEKS SASTRA DI MASA COVID-19**

**Johan Mahyudi<sup>1\*</sup>, Rusdiawan<sup>1</sup>, Sukri<sup>3</sup>, Saharudin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP,  
University of Mataram, Indonesia

\*E-mail: [johan\\_mahyudi@unram.ac.id](mailto:johan_mahyudi@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah melakukan sosialisasi hasil penelitian terkait pengembangan model RPP *blended* satu halaman untuk pembelajaran teks sastra di masa Covid-19. Guru-guru yang hadir dalam sosialisasi diberi sejumlah penjelasan terkait alur dan hasil pengembangan RPP. Salah satu bagian penting sebelum sesi tanya jawab ialah penayangan bentuk RPP *blended* dari tahap rancangan hingga evaluasi. Meskipun banyak guru yang menganggap penggunaannya sudah tidak aktual lagi karena pandemi Covid-19 sudah berlalu, model yang dikembangkan dianggap sebagai salah satu model yang sederhana dan mudah diyang. Bagi guru yang sudah lama menunggu kesempatan ini, membuat RPP sederhana nampaknya lebih bagus, tetapi tanpa model untuk ditiru, hal ini tetap memunculkan kesulitan. Tentu saja apa yang baru saja dikenali sebagai RPP sederhana tidak banyak membantu para guru dalam membangun persiapan yang maksimal untuk mempertahankan kualitas pembelajaran yang berfokus pada layar. Para guru mendadak dihadapkan pada situasi untuk beradaptasi lagi agar dapat menyusun RPP sederhana yang menggambarkan rencana pembelajaran secara daring.

**Kata kunci:** Pembelajaran teks sastra; Sosialisasi hasil pengembangan RPP *Blended*.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this community service is to disseminate research results related to the Development of a One-Page Blended Lesson Plan Model for Learning Literary Texts during the Covid-19 period. The teachers participating this program were given a number of explanations regarding the flow and results of the lesson plan development. One of the important parts before the question and answer session is the presentation of the blended lesson plans from the design stage to the evaluation stage. Although many teachers think that their lesson plans are no longer up to date to be used because the Covid-19 pandemic has passed, the newly-developed model is considered a simple and easy-to-use one. For teachers who have been waiting for this opportunity for a long time, making a simple lesson plan seems better, but without a model to replicate, they still*

*find it difficult to implement. Of course what has just been identified as a simple lesson plan does little to assist teachers in building the maximum possible preparation to maintain the quality of screen-focused learning. Teachers are suddenly faced with a situation where they have to re-adapt in order to be able to compile simple lesson plans that can picture their newly-developed one-page blended model via online platform.*

**Keywords:** *Learning literary text; Socialization of blended lesson plan.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 01-11-2022
Disetujui	: 30-11-2022
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-12-2022

## **PENDAHULUAN**

Dua bulan setelah menerbitkan SE Nomor 14 tahun 2019 tentang arahan kepada para guru untuk menyusun RPP yang lebih sederhana, dan bahkan jika bisa dibuat menjadi satu lembar, di China, pemerintahan mereka secara resmi mengumumkan di akhir Desember 2019 adanya virus yang kini sudah dikenal dengan istilah Covid-19 (BBC, 2020). Virus tersebut diduga telah menjangkiti masyarakat Wuhan sejak satu bulan sebelumnya. Di Indonesia, kasus pertama dilaporkan pada awal Maret 2020. Pada akhir bulan Maret, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim kemudian menandatangani SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Ketentuan nomor 2 dalam SE nomor 4 yang kemudian nampak sejalan dengan kebijakan sebelumnya terkait dengan penyederhanaan RPP. Para guru tentu tidak serta merta dapat merespon kedua SE tersebut. Mereka memerlukan satu model untuk ditiru keberhasilannya. Untuk itulah diperlukan penelitian pengembangan yang secara khusus bertujuan untuk menghasilkan sebuah model RPP *blended* yang mudah ditiru konstruksinya dan juga memuat petunjuk mengenai prosedur praktis untuk pengembangannya secara mandiri.

Usulan pengabdian ihwal “*Sosialisasi Hasil Pengembangan Model RPP Blended Satu Halaman Untuk Pembelajaran Teks Sastra Di Masa Covid-19*” dilakukan mengingat para guru saat ini masih dibebankan untuk melaksanakan pembelajaran dengan memadukan moda *online* dan *offline*, yang telah digalakkan sejak munculnya pandemi Virus Corona. Sebelumnya, hampir bersamaan dengan munculnya pandemi Virus Corona pada akhir bulan Maret, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menandatangani SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Ketentuan nomor 2 dalam SE nomor 4 yang kemudian nampak sejalan dengan kebijakan sebelumnya terkait dengan penyederhanaan RPP. Bagi guru yang sudah lama menunggu

kesempatan ini, membuat RPP sederhana nampaknya lebih bagus, tetapi tanpa model untuk ditiru, hal ini tetap memunculkan kesulitan. Tentu saja apa yang baru saja dikenali sebagai RPP sederhana tidak banyak membantu para guru dalam membangun persiapan yang maksimal untuk mempertahankan kualitas pembelajaran yang berfokus pada layar. Para guru mendadak dihadapkan pada situasi untuk beradaptasi lagi agar dapat menyusun RPP sederhana yang menggambarkan rencana pembelajaran secara daring. Para guru yang mengikuti program PPG dalam jabatan menjadi bagian kecil dari kelompok guru yang beruntung karena kurikulum PPG dilengkapi dengan upaya menyusun RPP daring. Demi mencapai target yang lebih luas, para guru di Kota Mataram yang tidak mengikuti program PPG periode pengembangan perangkat pembelajaran daring dipandang perlu untuk diberi kesempatan mengenali dan melatih keterampilan diri mereka untuk mengembangkan RPP yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara daring dan luring sekaligus (Fuaduddin, Karya, 1992; Khoiriyah, Suharto, Trapsilasiwi, 2014; Karman, 2016; Harsiati, Trianto, Kosasih, 2017).

#### **METODE PELAKSANAAN**

Guru-guru yang akan diundang dalam kegiatan sosialisasi hasil pengembangan model model RPP *Blended* satu halaman ini merupakan guru-guru yang terdaftar dalam satu kelompok MGMP. Ada pun tahapan kegiatannya yaitu: (1) Observasi mengenai pengalaman guru menyusun RPP untuk pembelajaran bahasa Indonesia secara daring dan luring; (2) Rapat koordinasi untuk menentukan waktu dan tempat pertemuan; (3) Penyerahan surat undangan; (4) Kegiatan inti sosialisasi, meliputi: (a) Penyampaian materi terkait SE kemendikbud nomor 14 tahun 2019; (b) Penyampaian materi terkait pola-pola RPP yang telah dikembangkan untuk guru bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19; (c) Pendampingan untuk menyusun RPP berdasarkan pola 1, 2, dan 3; (d) Pendampingan lanjutan.

#### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Rapat koordinasi untuk menentukan tempat pertemuan dan penyerahan surat undangan sampai pada keputusan bahwa pertemuannya akan diselenggarakan di SMPN 15 Mataram. Lokasi sekolah di tengah kota membuka peluang untuk menghadirkan guru bahasa Indonesia dari sejumlah sekolah di kota Mataram. Pelaksanaan pengabdian disepakati pada hari Jumat, 23 September 2022, pada pukul 11.00 di ruang rapat kepala sekolah. Kegiatan inti sosialisasi, meliputi: (a) Penyampaian materi terkait SE kemendikbud nomor 14 tahun 2019; (b) Penyampaian materi terkait pola-pola RPP yang telah dikembangkan untuk guru bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19; (c) Pendampingan untuk menyusun RPP berdasarkan pola 1, 2, dan 3;

(d) Pendampingan lanjutan. Guru-guru yang hadir saat sosialisasi diberi informasi terkait metode pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) (Danks, 2011), apa yang dilakukan serta apa saja hasil pengembangan di setiap tahapannya (Sanjaya, 2008; Sudjana, 1991; Surya, 2013). Berikut diuraikan dengan lebih rinci mengenai apa yang dilakukan.

Para peserta sosialisasi diberi penjelasan bahwa analisis merupakan tahapan paling awal untuk mendefinisikan apa yang akan dipelajari. Dalam PKM ini, yang dipelajari dan selanjutnya akan dikembangkan ialah RPP *blended* satu halaman, yang secara tekstual lebih sederhana karena hanya satu halaman, kemudian berdasarkan kontennya memiliki fleksibilitas yang diperlukan oleh guru untuk mengajar di masa pandemi, yang acapkali mengharuskan guru lebih mengutamakan pertemuan virtual daripada pertemuan langsung di dalam kelas. Karena itu, RPP *blended* yang dikembangkan dengan demikian berupa sebuah produk RPP yang secara fleksibel dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran *online* dan *offline* sekaligus bergantung pada kebijakan wilayah mengenai pembatasan sosial.

Rencana pelaksanaan pembelajaran *blended* satu halaman jelas dibutuhkan oleh para guru bahasa Indonesia. Bukan saja karena kepraktisannya, satu halaman, melainkan juga karena fleksibilitasnya yang membuat RPP tersebut dapat dipergunakan untuk pembelajaran online yang dipadukan dengan pembelajaran *offline*. Apa yang akan dihasilkan nantinya diharapkan menjadi purnarupa RPP *blended* satu halaman yang mudah diadaptasi sehingga banyak guru akan memperoleh manfaatnya terutama untuk menyiapkan pembelajaran secara maksimal di masa pandemi Covid-19.

Pada tahapan desain, pengembang RPP *blended* membuat rancangan. Mengingat bahwa komponen utama RPP yang telah disederhanakan berdasarkan SE nomor 14 tahun 2019 hanya mencakup tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, maka dalam bentuk blueprint, komponen utama itu dapat digambarkan pada pola berikut ini.

**Tabel 1.** Pola RPP satu halaman.

Tujuan:
Kegiatan Pembelajaran:
Penilaian:

Komponen utama tersebut tentu dapat diberi tambahan di bagian awalnya dengan identitas, seperti menyebutkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas, materi pokok dan alokasi waktu. Bagian akhirnya, setelah penilaian, dapat ditambahkan dengan nama kepala sekolah dan nama guru berikut tanda tangan mereka.

Terkait dengan rancangan RPP *blended*, apa yang sudah didesain pada pola 1 di atas ditambahkan dengan kolom yang menerangkan aktivitas pembejarannya, meliputi aktivitas online dan offline, seperti yang dapat dilihat pada pola 1 berikut ini.

**Tabel 2.** Pola Kegiatan Inti RPP *Blended*.

Kegiatan (inti)	Aktivitas Pembelajaran	
	Online	Offline
Pendahuluan		
Inti		
Penutup		

**Tabel 3.** Pola RPP *Blended* Satu Halaman.

Tujuan Pembelajaran		
Kegiatan (inti)	Aktivitas Pembelajaran	
	Online	Offline
Pendahuluan		
Inti		
Penutup		
Penilaian		

Bagian yang dicetak tebal pada tabel di atas menunjukkan komponen utama dari RPP satu halaman, sedangkan bagian yang tidak dicetak tebal merupakan bagian dari gagasan *blended* untuk memadukan aktivitas pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan daring menggunakan situs belajar tertentu.

Pola-pola yang sudah dirancang tersebut diberikan kepada guru bahasa Indonesia yang sudah dibekali dengan konsep RPP satu halaman beserta apa yang melatarbelakangi perlunya dibuat RPP praktis, yang di masa Covid-19 ternyata masih harus ditingkatkan lagi daya gunanya dengan menambahkan peluang penggunaannya untuk pembelajaran online dan offline. Guru yang mengikuti program pengembangan diminta menerapkan dulu apa yang menjadi bagian dari peluang dan tantangan penyusunan RPP setelah munculnya SE kemendikbud nomor 14 tahun 2019 dan pembelajaran dua moda, online dan offline. Pada kesempatan berikutnya, guru diberi kesempatan mengembangkan RPP *blended* 1 halaman sesuai dengan situasi di sekolah, termasuk arahan dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pengawas, kepala sekolah, dan guru mitra di sekolah.

Pada tahapan pengembangan, apa yang sudah didesain tadi dibuat peurnarupanya. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 3, RPP *blended* satu halaman dapat dirancang menjadi purnarupa seperti tampak pada Tabel 4.

Penilaian dilakukan atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa jika guru memandang perlu memberikan tes formatif, misalnya dengan memberikan kuis. Dengan pola RPP seperti di atas, guru mitra mengajar mula-mula secara online untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian konsep hingga penugasan. Usai

memberikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dicanangkan dalam kurikulum, guru dapat memberi siswa mereka waktu untuk mengerjakannya, selama sedikitnya setengah jam. Guru dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran secara online hingga ke bagian penutup. Kemudian bagi guru yang ingin melaksanakan rancangan RPP *Blended*, mereka dapat menentukan dulu kapan waktu tatap muka langsung di sekolah sebelum menutup aktivitas pembelajaran online. Karena para siswa hanya diperkenankan masuk selama setengah jam pelajaran, guru dapat memanfaatkan waktu yang ada langsung ke tahapan memberi para siswa kesempatan untuk presentasi sehingga akan tersedia cukup waktu untuk menutup pembelajaran dengan memberikan refleksi, dan bahkan kuis.

**Tabel 4.** Purnarupa RPP *blended* satu halaman.

<b>Tujuan Pembelajaran</b> Setelah membaca/mendengar teks berita dan menggali informasi, peserta didik dapat:		
3.1.1 Menjelaskan pengertian, karakteristik, dan tujuan sosial teks berita dengan tepat.		
3.1.2 Menentukan unsur-unsur teks berita (5W 1H) dengan cermat.		
3.1.3 Menemukan permasalahan dalam teks berita yang dibaca dan didengar dengan memperhatikan unsur-unsur berita (5W 1H) dengan tepat.		
3.1.4 Menghubungkan permasalahan sosial dalam teks berita dengan kehidupan sehari-hari secara kritis.		
4.1.1 Merumuskan simpulan isi teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.		
4.1.2 Merumuskan tanggapan terhadap isi berita yang dibaca dan didengar secara tertulis secara objektif.		
<b>Kegiatan (inti)</b>	<b>Aktivitas Pembelajaran</b>	
	Online	Offline
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa ditanya mengenai berita yang pernah dibaca atau didengar</li> </ul>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>siswa membaca sebuah contoh teks berita yang diunduh dari internet.</li> <li>Siswa diminta mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dari bacaan yang ditayangkan melalui lama Google Classroom.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta menghubungkan permasalahan sosial dalam teks berita dengan kehidupan sehari-hari secara kritis.</li> <li>Siswa diminta Merumuskan simpulan isi teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.</li> <li>Siswa diminta merumuskan tanggapan terhadap isi berita yang dibaca dan didengar secara tertulis secara objektif</li> </ul>
Penutup		Siswa diajak merefleksikan pembelajaran.
<b>Penilaian</b> Penilaian dilakukan atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa jika guru memandang perlu memberikan tes formatif, misalnya dengan memberikan kuis.		

Pada tahapan implementasi, adalah langkah nyata untuk menerapkan system pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa

diimplementasikan. Pada uji coba pertama, guru mitra yang telah diminta untuk menyusun RPP dengan memperhatikan konsep dasar sebagaimana yang tertera dalam SE kemendikbud nomor 14 tahun 2019 dan pembelajaran *blended* yang memadukan dua moda, Di atas telah dijelaskan bahwa development merupakan proses mewujudkan blue-print alias desain tadi menjadi kenyataan. Pada uji coba pertama, guru mitra yang telah diminta untuk menyusun RPP yang sepenuhnya daring untuk membangun kebiasaan baru setelah selama ini sudah terbiasa menyusun RPP luring/tatap muka.

Pada menjelaskan mengenai tahapan evaluasi, peran guru mitra dijabarkan kepada para peserta sosialisasi. Misalnya bagaimana guru mitra diajak mengevaluasi sejumlah keputusan selama proses perubahan desain RPP. Pada saat evaluasi, bersama guru mitra diputuskan bahwa bentuk rancangan RPP yang kembali menjadi sepuluh halaman dengan tiga belas komponen tersebut disederhanakan dengan menuliskan (1) Tujuan pembelajaran, bahkan dengan urutan informasi mengikuti model ABCD (*Audience, Behavior, Condition and Degree*); (2) Kegiatan inti pembelajaran, di bagian pelaksanaan online dilengkapi dengan penjelasan nama situs belajarnya; (3) Di bagian penilaian telah jelas diatur rencana penilaian, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi pengabdian.



**Gambar 2.** Diskusi dan tanya jawab.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi yang tadinya dimaksudkan hanya untuk menyajikan temuan dari hasil pengembangan RPP *blended* pada pelaksanaannya, sesuai dengan arah perkembangan diksusi, mengarah pada penambahan dua materi pokok, yaitu teori pengembangan dan pemaparan sejumlah temuan yang dianggap penting selama proses pengembangan RPP. Beberapa temuan selama pengembangan yaitu (1) RPP yang disusun tidak lagi hanya memuat tujuan, tetapi dilengkapi dengan penyajian keempat kompetensi inti, penyajian kompetensi dasar, baru kemudian tujuan disajikan; (2) Usai penyajian tujuan pembelajaran, RPP diberi uraian materi pembelajaran; (3) RPP kembali dilengkapi dengan memaparkan pendekatan, model, dan metode pembelajaran; (4) Sebelum menyajikan kegiatan pembelajaran, RPP ditambahkan dengan paparan media dan sumber belajar; (5) Durasi pembelajarannya direncanakan mulai dari 60—180 menit untuk satu kali pertemuan. Semua temuan itu mengarah pada satu simpulan bahwa meskipun sudah menggunakan perencanaan pembelajaran daring ternyata pelaksanaannya masih saja diterapkan dengan cara seperti saat luring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danks, S. (September 2011). The ADDIE Model: Designing, Evaluating Instructional Coach Effectiveness. *ASQ Primary and Secondary Education Brief* 4(5). <http://asq.org/edu>. Diakses 20 Februari 2020.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fuaduddin, & Karya, H.S. (1992). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam dan Universitas Terbuka.
- Karman, A. (Agustus 2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia (Cerpem) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Retorika*, 9(2). Agustus 2016.
- Khoiriyah, J., Suharto, & Trapsilasiwi, D. (Desember 2014). *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa Model Pembelajaran Core dengan teknik Mind Mappingpokok Bahasanbangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX SMP*. *Jurnal Kadikma*. 5(3), 137-146.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembealajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, N. (1991). *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: FEUI.

Surya, E. (2013). *Analisis Pemetaan dan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SMA di Kabupaten Tapteng dan Kota Sibolga Sumatera Utara*. *PARADIKMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 76-89.